

Pelatihan Penetapan Harga untuk Menunjang Kegiatan UMKM Laundry pada “Rumah Cuci” Semarang Utara

Eko Siswanto¹, Indra Ava Dianta², Unang Achlison³, Arie Atwa Magriyanti⁴, Moh Muthohir⁵, Budi Raharjo⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Majapahit No. 605 Semarang,

e-mail: ¹eko.siswanto@stekom.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12 Juni 2024

Received in revised form

Accepted 23 Juni 2024

Available online 13 Juli 2024

ABSTRACT

Main Problem: *The increasing competitiveness of laundry micro, small, and medium enterprises (MSMEs) is intensifying, and competitive strategies are essential to maintaining a competitive position. Laundry MSMEs have the potential to make a positive contribution to economic development, particularly Rumah Cuci, which seeks to maintain a competitive position in society. Field observations explored internal and external aspects of the business using a SWOT analysis, focusing on service and competitive pricing. This is expected to provide practical guidance for the laundry MSME "Rumah Cuci" to increase its market competitiveness.*

Keywords: *Laundry MSMEs, Increasing Competitiveness*

Abstrak

Permasalahan Utama: Peningkatan daya saing pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) laundry semakin ketat, strategi bersaing menjadi upaya untuk mempertahankan posisi kompetitif. UMKM laundry memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi, khususnya Rumah Cuci yang ingin mempertahankan posisi kompetitif dalam masyarakat. Pengamatan di lapangan dengan menggali aspek internal dan eksternal usaha dengan menggunakan analisis SWOT serta fokus pada layanan dan penetapan harga yang kompetitif. Diharapkan dapat memberikan panduan praktis pada UMKM Laundry “Rumah Cuci” untuk meningkatkan daya saing pasar.

Kata Kunci: UMKM laundry, Peningkatan daya saing.

1. PENDAHULUAN

Adanya persaingan usaha mengharuskan pengusaha untuk merancang strategi bersaing yang unggul dalam upaya mempertahankan posisi kompetitif dalam pasar. Strategi bersaing merupakan suatu pendekatan jangka panjang yang digunakan suatu bisnis untuk memperoleh keunggulan kompetitif di mata konsumen. Dengan menyusun strategi bersaing yang efektif akan membantu pengusaha dalam mengembangkan, meningkatkan, dan memanfaatkan satu atau lebih keunggulan bersaing.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan atau usaha bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, maupun badan usaha kecil. Keberadaan UMKM memberikan kontribusi baik bagi perekonomian Indonesia dilihat dari pertumbuhan UMKM yang signifikan membuktikan bahwa sektor ini memberikan peluang usaha yang luas dan menciptakan banyak lapangan kerja bagi masyarakat.

Industri laundry merupakan salah satu jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang memiliki perkembangan yang cukup pesat. Laundry merupakan usaha yang menyediakan jasa pencucian dan perawatan pakaian, seprai, selimut dan barang tekstil lainnya.

Kegiatan usaha laundry dianggap sebagai alternatif penghemat waktu bagi para pekerja, mahasiswa dan berbagai kalangan masyarakat yang memiliki beban dan tanggung jawab terhadap aktivitas sehari-harinya. Tingginya permintaan terhadap jasa laundry mendorong keinginan bagi para pengusaha dalam membangun usaha laundry.

UMKM laundry “Rumah Cuci” di Semarang Utara merupakan salah satu dari sekian banyak penyedia jasa layanan laundry. Berdasarkan hal tersebut penting bagi UMKM laundry “Rumah Cuci” dalam merancang dan menetapkan strategi peningkatan daya saing dalam upaya mempertahankan posisi kompetitif usaha laundry yang sudah ada di masyarakat.

Dalam menetapkan strategi peningkatan daya saing maka UMKM laundry “Rumah Cuci” perlu memperhatikan aspek internal seperti kekuatan dan kelemahan usaha yang dimiliki, maupun aspek eksternal seperti peluang dan ancaman yang akan dihadapi guna memperoleh peningkatan daya saing yang tinggi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Usaha Kecil dan Menengah.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud [1].

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 13 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Harimurti Subana mendefinisikan pengertian Usaha Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif berdasarkan skala usaha menurut peraturan perundang-undangan.

Menurut surat edaran Bank Indonesia No.26/1/UKK tanggal 29 Maret 1993 perihal kredit usaha kecil, usaha kecil adalah usaha yang memiliki total aset maksimum Rp 600.000.000, tidak termasuk tanah dan rumah yang digunakan untuk berusaha ataupun yang ditinggali. Pengertian usaha kecil ini meliputi usaha perseorangan, badan usaha, swasta, dan koperasi, sepanjang aset yang dimiliki tidak melebihi nilai Rp 600.000.000;

Dalam konsep Inpres UKM, yang dimaksud dengan UKM adalah kegiatan ekonomi dengan kriteria:

- 1) Aset Rp 50 milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
- 2) Omset Rp 250 milyar

Menurut Menteri Negara Koperasi dan UKM, Usaha Kecil adalah milik Warga Negara Indonesia baik perorangan maupun berbadan hukum yang memiliki kekayaan bersih sebanyak-banyaknya Rp 200.000.000 dan mempunyai omzet atau nilai input penjualan paling banyak Rp 1.000.000.000 dan usaha tersebut berdiri sendiri.

Dalam perkembangan zaman yang semakin maju ini, perkembangan usaha khususnya UKM berkembang sangat pesat, dan diandalkan menjadi salah satu andalan perekonomian nasional. Saat ini sektor UKM menjadi salah satu sektor perekonomian yang mulai diperhatikan pemerintah.

b. Keunggulan dan Kelemahan UKM.

Berdasarkan berbagai kelompok usaha dan bentuk usaha maka pada kenyataannya bahwa usaha kecil mempunyai keunggulan dan daya tarik tersendiri yaitu usaha kecil mampu tetap bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang diakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya tanpa subsidi, proteksi, usaha kecil (khususnya industri kecil) mampu menambah devisa bagi negara, sedangkan faktor internal mampu berperan sebagai *buffer* (penyangga) dalam perekonomian masyarakat lapisan bawah.

Disamping keunggulan-keunggulan, usaha kecil juga masih memiliki hambatan/kelemahan dalam faktor intern maupun faktor ekstern, antara lain [2]:

- 1) Tidak pernah melakukan studi kelayakan, penelitian pasar, analisa perputaran uang kas.
- 2) Tidak memiliki perencanaan sistem jangka panjang, sistem akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan modal, perencanaan kas.
- 3) Tingginya PHK & Pembagian kerja kurang proporsional.
- 4) Kesulitan modal kerja, sumber modal dari pemilik.
- 5) Terlalu banyak biaya-biaya diluar pengendalian dan utang yang tidak bermanfaat dan juga tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan pembukuan standar.

c. Persaingan.

Persaingan adalah keadaan ketika organisasi berperang atau berlomba untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan seperti konsumen, pangsa pasar, peringkat survei, atau sumber daya yang dibutuhkan [3].

Setiap analisis lingkungan persaingan harus mempertimbangkan dua daerah penyelidikan utama. Yang pertama adalah struktur industri dan bagaimana sepak terjang berbagai kekuatan persaingan mempengaruhi kemampulabaan jangka panjang industri [4].

Yang kedua adalah mengetahui posisi, strategi dan kekuatan dan kelemahan kompetitif dari lawan terdekat perusahaan, yang membantu manajemen untuk secara lebih baik mengantisipasi apa yang akan dilakukan pesaing di masa depan.

d. LAUNDRY.

Laundry atau yang dikenal juga dengan istilah binatu merupakan kegiatan industri rumah tangga yang bergerak dibidang jasa pencucian baju, karpet, jas, sepatu dan gaun [5]. Adapun laundry menurut istilah adalah salah satu usaha yang bergerak di bidang jasa, lebih tepatnya jasa mencuci dan setrika baju. Laundry kiloan adalah laundry dengan sistem pembayaran berdasarkan berat material yang dilaundry. Berat material pada laundry kiloan diperoleh dengan cara menimbang berat materialnya sebelum material tersebut dibawa oleh petugas laundry [6].

Proses di industri rumah tangga laundry adalah penimbangan, pengumpulan dan pengkodean, pemisahan, perendaman, pencucian, pembilasan, pengeringan, penjemuran, penyetrikaan dan pengemasan, serta pengantaran.

e. Hygiene Lingkungan Kerja.

Hygiene lingkungan kerja adalah ilmu dan seni yang mencurahkan perhatian pada pengenalan, evaluasi dan kontrol faktor lingkungan dan stress yang muncul di tempat kerja yang mungkin menyebabkan kesakitan, gangguan kesehatan, dan kesejahteraan atau menimbulkan ketidaknyamanan pada tenaga kerja maupun lingkungannya [7].

Faktor Lingkungan Kerja yang membahayakan kesehatan (*Occupational Health Hazards*) menurut [8]:

- 1) Faktor fisika yang meliputi pencahayaan, suhu, dan kelembaban.
- 2) Faktor bahan kimia meliputi bahan kimia yang terdapat dalam cairan pewangi pakaian dan detergen.
- 3) Faktor biologi meliputi bakteri dan jamur yang terdapat pada pakaian kotor/ cucian.
- 4) Faktor ergonomi meliputi mesin/ alat yang tidak fisiologis, aspek tata letak alat-alat, beban kerja dan faktor psikis.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat adalah “Pelatihan Penetapan Harga untuk Menunjang Kegiatan UMKM Laundry pada Rumah Cuci Semarang Utara”. Pelatihan di UMKM Rumah Cuci dalam bentuk pemberian pelatihan mengenai materi Penetapan Harga untuk Menunjang Kegiatan UMKM dan diskusi yang dilaksanakan UMKM Laundry pada Rumah Cuci Semarang Utara pada tanggal 23 November 2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun output atau hasil yang didapat setelah pelaksanaan kegiatan ini adalah bahwa peserta UMKM Laundry pada Rumah Cuci di Semarang Utara dapat memahami tentang sistem Penetapan Harga untuk meningkatkan kegiatan UMKM, meskipun terdapat beberapa kendala yang dialami dalam kegiatan ini seperti keterbatasan waktu, fasilitas pertemuan namun kegiatan ini dapat membuat pengelola UMKM Laundry pada Rumah Cuci cukup berhasil. Keberhasilan kegiatan ini dapat diindikasikan dari pernyataan kekurangan, ketertarikan dan antusiasme pertanyaan dari para peserta UMKM Laundry pada Rumah Cuci di Semarang Utara.

Selanjutnya outcome atau hasil diperoleh dalam jangka pendek maupun jangka panjang adalah membangun generasi muda yang handal dan dapat kepedulian tentang meningkatkan kegiatan UMKM Laundry melalui penetapan harga untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembahasan

Dalam usaha laundry kegiatan yang dilakukan adalah mencuci dan menyetrika pakaian, dengan sistem perhitungan berdasarkan berat material yang akan dicuci. Melihat pertumbuhan yang signifikan pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Semarang Utara, masyarakat semakin mempertimbangkan berbagai peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ketika mempertimbangkan tingginya kepadatan penduduk di wilayah Semarang Utara dan sekitarnya, usaha laundry menjadi opsi yang menjanjikan untuk meningkatkan profitabilitas.

Adapun output atau hasil yang didapat setelah pelaksanaan kegiatan ini adalah bahwa peserta UMKM Laundry pada Rumah Cuci di Semarang Utara dapat memahami tentang sistem Penetapan Harga untuk meningkatkan kegiatan UMKM, meskipun terdapat beberapa kendala yang dialami dalam kegiatan ini seperti keterbatasan waktu, fasilitas pertemuan namun kegiatan ini dapat membuat pengelola UMKM Laundry pada

Rumah Cuci cukup berhasil. Keberhasilan kegiatan ini dapat diindikasikan dari pernyataan kekurangan, ketertarikan dan antusiasme pertanyaan dari para peserta UMKM Laundry pada Rumah Cuci di Semarang Utara.

Selanjutnya outcome atau hasil diperoleh dalam jangka pendek maupun jangka panjang adalah membangun generasi muda yang handal dan dapat kepedulian tentang meningkatkan kegiatan UMKM Laundry melalui penetapan harga untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam kehidupan sehari-hari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kesimpulan dari Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai “Pelatihan Penetapan Harga untuk Menunjang Kegiatan UMKM Laundry pada Rumah Cuci di Semarang Utara” telah selesai dengan lancar.
- 2) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai “Pelatihan Penetapan Harga untuk Menunjang Kegiatan UMKM Laundry” mencakup pemaparan secara singkat mendapat respons yang antusias dari para peserta, terbukti pertanyaan yang muncul saat berlangsung sesi diskusi dan tanya jawab di UMKM Laundry pada Rumah Cuci di Semarang Utara.
- 3) Para peserta mengharapkan ada kegiatan penyuluhan kembali terkait dengan keberlanjutan pemahaman Penetapan Harga untuk Menunjang Kegiatan UMKM Laundry.

b. Saran

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan rutin baik di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pelatihan Penetapan Harga untuk Menunjang Kegiatan UMKM Laundry yang benar dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tulus T.H.Tambunan, UMKM di Indonesia, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 16.
- [2] Harimurti Subanar, (2011), *Management Usaha Kecil*”, Yogyakarta, BPFE.
- [3] Kuncoro, M. (2005). Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif? Jakarta: Erlangga.
- [4] Boyd, H. W., & dkk. (2000). Manajemen Pemasaran Suatu Pendekatan Strategis dengan Orientasi Global. Jakarta: Erlangga.
- [5] Kaelola, Akbar. (2010). Mengenal Tokoh Wayang Mahabharata. Jakarta: Cakrawala.
- [6] Amalia. 2008. Pengelolaan Manajemen Keuangan Sekolah Di SDN 1 Mulyoagung Dan Man 1 Malang. <http://amalia07.files.wordpress.com/2008/07/tugas-manajemenpendidikan.pdf>. Diambil pada tanggal 16 Juni 2010.
- [7] Kasjono, Heru; Haryono. 2007. Hygiene Lingkungan Kerja. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- [8] Heru Subaris dan Haryono, 2007. Hygiene Lingkungan. Kerja. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press